

Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora

e-ISSN ...

<https://ejournal.universitaspgridelta.ac.id/index.php/genta>

PERAN CANDI PARI SEBAGAI WISATA EDUKASI UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN SEJARAH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SIDOARJO

Aprilia Riza Widyan¹, Satrio Wibowo², Aulia Fitriany³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta

e-mail:

Abstrak

Candi Pari sebagai salah satu situs bersejarah di Kabupaten Sidoarjo, memiliki peran penting sebagai wisata edukasi yang dapat menumbuhkan kesadaran sejarah siswa SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran candi pari sebagai wisata edukasi, menganalisis dampak kunjungan Candi Pari terhadap kesadaran Sejarah siswa, menganalisis hambatan dalam pemanfaatan candi pari sebagai sumber edukasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian sejarah yaitu Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi untuk menganalisis bagaimana Candi Pari dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Melalui kegiatan edukatif seperti tur berpemandu dan lokakarya, siswa diberikan kesempatan untuk belajar langsung tentang warisan budaya dan sejarah yang terkandung dalam situs tersebut. Hasil penelitian menunjukkan Candi Pari berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai situs bersejarah, Candi Pari memberikan pengalaman belajar langsung tentang warisan budaya Indonesia melalui kunjungan untuk melihat arsitektur dan artefak.

Kata Kunci : Peran, Candi Pari, Wisata Edukasi, Kesadaran Sejarah

Abstract

Pari Temple, a historical site in Sidoarjo Regency, plays a significant role as an educational tourism destination that can foster historical awareness among high school students. The purpose of this study is to identify the role of Pari Temple as an educational tourism destination, analyze the impact of visits to Pari Temple on students' historical awareness, and analyze the barriers to utilizing Pari Temple as an educational resource approach to analyze how Pari Temple can function as an effective learning medium. Through educational activities such as guided tours and workshop, students are given the opportunity to learn directly about the cultural and historical heritage contained within the site. The results indicate that Pari Temple plays a significant role in enhancing the historical awareness of high school students in Sidoarjo Regency. As a historical site, Pari Temple provides a hands-on learning experience about Indonesian Cultural heritage through visits to see its architecture and artifacts

Keyword : Role, Pari Temple, Educational Tourism, Historical Awareness

PENDAHULUAN

Candi Pari sebagai salah satu situs bersejarah yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, memiliki nilai budaya dan pendidikan yang tinggi. Keberadaan candi ini tidak hanya sebagai warisan sejarah, tetapi juga sebagai potensi wisata edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya siswa sekolah menengah atas. Dalam era globalisasi saat ini, peningkatan kesadaran akan pentingnya belajar dan mencintai budaya lokal menjadi sangat relevan.

Namun meskipun Candi Pari memiliki potensi besar, pemanfaatannya sebagai sumber belajar bagi siswa masih belum optimal. Banyak siswa yang kurang mengenal sejarah dan budaya daerahnya sendiri, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk memahami identitas budaya yang ada di sekitar mereka. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk menciptakan kesadaran belajar yang lebih tinggi di kalangan generasi muda.(MK et al., 2020). Data yang diperoleh dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa kurang dari 30% siswa di SMA Sidoarjo yang pernah mengunjungi Candi Pari. Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan potensi wisata edukasi yang ada. Selain itu banyak siswa yang belum mengetahui informasi mendalam tentang sejarah candi pari dan perannya dalam perkembangan budaya di Sidoarjo.(Khakim et al., 2021)

Selain itu Candi Pari memiliki keunikan arsitektur dan sejarah yang dapat dijadikan bahan ajar yang menarik. Dengan adanya kegiatan wisata edukasi, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar, yang tidak hanya terbatas di dalam kelas. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan sejarah lokal, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter bangsa.(Muyassaroh et al., 2024)

Peran serta pihak sekolah dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mengembangkan program-program edukasi yang melibatkan Candi Pari. Kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, seperti pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum, dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana Candi Pari dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai wisata edukasi.(Parwati et al., 2017)

Wisata berbasis edukasi menjadi salah satu segment penting dalam industry pariwisata global. Termasuk di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam situs bersejarah yang menawarkan peluang besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata edukasi.(Syahputra & Aryaningsyah, 2024). Salah satu situs tersebut adalah Candi Pari yang terletak di Desa Candi Pari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur Lokasinya sekitar 2 KM kearah barat laut dari pusat semburan lumpur lapindo. Menurut batu yang tertulis datas gerbang candi ini dibangun pada tahun 1293 Saka (1371 Masehi). Batu ini merupakan peninggalan zaman

Majapahit pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk (1350-1389 M). Candi ini ditemukan pada tanggal 16 Oktober 1906 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Candi ini dipugar pada tahun 1994-1996 oleh kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan SPSB Jawa Timur.

Namun meskipun memiliki potensi sejarah yang signifikan, pengembangan wisata Candi Pari sebagai wisata edukasi untuk membentuk kesadaran belajar siswa Sekolah Menengah Atas masih belum maksimal. Masih ada beberapa hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam pemanfaatan Candi Pari sebagai wisata edukasi. Dengan mengetahui hambatan tersebut, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas dari program-program yang telah ada dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa. Hal ini menimbulkan gap analisis dalam pemanfaatan potensi sejarah untuk menjadikan Candi Pari sebagai salah satu destinasi wisata edukasi yang menarik dan bermanfaat.(Khakim et al., 2021)

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang pengembangansitus sejarah sebagai wisata edukasi seperti penelitian yang dihasilkan oleh (Syaputra et al., 2020) yang mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal diera digital, dan studi oleh (Mediatati et al., 2024) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video dokumenter dengan memanfaatkan situs sejarah kawasan candi Cetho sebagai sumber daya belajar pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dan pendidikan kewarganegaraan di SMA. Meskipun demikian kajian mengenai Candi Pari sebagai wisata edukasi masih terbatas baik dari segi penelitian maupun dalam strategi pengelolaannya. Penelitian sebelumnya lebih kepada aspek konservasi (Hadji et al., 2017) atau sekedar daya tarik wisata saja yang menekankan volume promosi serta peningkatan perbaikan sarana dan prasarana demi untuk mencapai peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara tanpa menekankan nilai edukasi yang dapat dioptimalkan untuk memperkaya dan memperluas pengalaman serta wawasan kepada wisatawan. Oleh karena itu novelty dari penelitian terdapat upaya bagaimana membentuk kesadaran belajar siswa dan sangat diperlukan studi yang lebih spesifik untuk mengekplorasi Candi Pari sebagai wisata edukasi untuk membentuk kesadaran belajar sejarah bagi siswa- siswi SMA yang ada di Wilayah Kabupaten Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian sejarah. Langkah-langkah pendekatan sejarah meliputi : 1). Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu proses pengumpulan sumber, sumber yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, dokumen dan

non dokumen (Artefak) seperti bangunan, foto dan lain-lain. Sumber yang digunakan dalam pengumpulan informasi ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari saksi langsung yaitu juru kunci dan masyarakat sekitar Candi Pari, sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal dan internet . 2) Kritik sumber, kritik sumber dibagi menjadi dua jenis yaitu kritik sumber eksternal yang berfokus pada keaslian sumber dan kritik internal yang menilai keandalan.3) interpretasi dengan tujuan membuat keterkaitan dari fakta-fakta yang mirip dan sejenis, selain itu juga menafsirkan fakta yang telah terklarifikasi untuk kembali diceritakan dan ditulis. Interpretasi ada dua yaitu analisis dan sintesis. Analisis yaitu proses pemecahan topik atau masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian yang kecil untuk memahami komponen-komponen lebih mendalam. Sintesis adalah proses menggabungkan informasi, ide, atau elemen untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan lebih komprehensif.4) Historiografi bertujuan untuk menyajikan dan menjelaskan fakta-fakta yang telah dianalisis dan disintesiskan pada tahap interpretasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga dan Melestarikan Candi Pari

Partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari sangat penting untuk memastikan keberlanjutan situs sejarah ini sebagai sumber edukasi. Masyarakat lokal, melalui berbagai organisasi dan komunitas, aktif terlibat dalam kegiatan pembersihan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas di sekitar candi.

Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menyelenggarakan program edukasi yang melibatkan siswa dan pelajar. Kegiatan seperti workshop, seminar, dan kunjungan sekolah ke Candi Pari tidak hanya memberikan informasi sejarah, tetapi juga mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan situs tersebut. Melalui pengalaman ini, siswa dapat memahami konteks sejarah secara lebih mendalam dan menghargai warisan budaya yang ada di sekitar mereka.(Nafiah et al., 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan juru kunci Candi Pari Pak Simen dan salah satu warga yang tinggal di kawasan Candi Pari Porong memberikan penjelasan minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada disana, karena mereka menganggap bukan tempat ibadahnya, candi pari merupakan tempat ibadah ummat non muslim. Bahkan mereka minim pengetahuan tentang betapa pentingnya meningkatkan apresiasi yang mereka harus lakukan terhadap keberadaan cagar budaya yang menjadi peninggalan sejarah didaerahnya. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan Candi

Pari sebagai sarana edukasi juga menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas lokal. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat dapat memanfaatkan potensi ini untuk mengembangkan usaha lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian Candi Pari, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong mereka untuk terus menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada.

Candi Pari adalah salah satu situs sejarah yang memiliki nilai penting bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Dalam konteks ini, peran masyarakat dan pemerintah sangat vital untuk menjaga dan melestarikan situs ini agar dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi. Pemerintah daerah, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, juga memiliki peran penting dalam melestarikan Candi Pari. Dengan menyediakan dukungan anggaran dan program-program pelestarian, pemerintah dapat membantu memperbaiki fasilitas yang ada dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga situs bersejarah. Ini merupakan langkah awal yang sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan pelestarian Candi Pari. Salah satu bentuk kerjasama antara masyarakat dan pemerintah adalah penyelenggaraan acara budaya yang melibatkan masyarakat.

Pendidikan juga menjadi fokus utama dalam upaya pelestarian Candi Pari. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk menyusun program edukasi yang melibatkan siswa. Kunjungan sekolah ke Candi Pari menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan siswa pada sejarah lokal dan budaya mereka. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat melihat dan merasakan nilai sejarah yang ada. Pemandu wisata yang berasal dari masyarakat setempat juga memberikan kontribusi besar dalam edukasi. Mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan menarik mengenai sejarah Candi Pari, sehingga siswa dapat lebih memahami konteks budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat.

Pemerintah perlu memastikan bahwa pemandu wisata mendapatkan pelatihan yang memadai. Pelatihan ini dapat mencakup cara menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Dengan peningkatan kualitas pemandu wisata, pengalaman belajar siswa di Candi Pari akan menjadi lebih bermakna dan efektif. Program-program edukasi yang dirancang untuk siswa harus terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Dengan mengaitkan pembelajaran di Candi Pari dengan pelajaran sejarah di kelas, siswa akan lebih mudah memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Integrasi ini akan membantu menumbuhkan kesadaran sejarah yang lebih mendalam di kalangan siswa.

Pentingnya menggunakan teknologi dalam edukasi juga tidak bisa diabaikan. Pemerintah dan masyarakat dapat berkolaborasi untuk mengembangkan aplikasi mobile yang menyediakan informasi tentang Candi Pari, termasuk sejarah, video dokumenter, dan kuis interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dukungan masyarakat dalam pelestarian Candi Pari juga berdampak positif pada perekonomian lokal. Masyarakat dapat memanfaatkan potensi wisata untuk mengembangkan usaha berbasis budaya, seperti kerajinan tangan dan kuliner lokal. Ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap warisan budaya.

Sebagai upaya lebih lanjut, pemerintah perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian Candi Pari melalui kampanye informasi. Dengan menyebarluaskan informasi tentang nilai sejarah dan budaya Candi Pari, baik melalui media sosial maupun kegiatan komunitas, masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga situs ini.

Sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari sangat penting. Melalui kolaborasi ini, Candi Pari tidak hanya akan berfungsi sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran sejarah di kalangan siswa SMA. Dengan upaya berkelanjutan, Candi Pari bisa menjadi pusat pembelajaran yang inspiratif bagi generasi muda. Sebagai kesimpulan, keberhasilan pelestarian Candi Pari sebagai wisata edukasi tergantung pada peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah. Dengan kolaborasi yang baik, Candi Pari dapat menjadi situs yang tidak hanya melestarikan sejarah, tetapi juga memberikan manfaat edukatif yang besar bagi siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo. Melalui upaya ini, diharapkan generasi mendatang akan lebih menghargai dan memahami warisan budaya mereka.

Candi Pari berperan penting sebagai wisata edukasi yang tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran sejarah mereka. Sebagai situs bersejarah, Candi Pari menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung tentang warisan budaya dan sejarah Indonesia melalui aktivitas seperti tur berpemandu dan lokakarya interaktif. Kegiatan ini membantu siswa memahami konteks historis serta nilai-nilai yang terkandung dalam situs tersebut, sekaligus membangkitkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, siswa diharapkan dapat mengapresiasi identitas bangsa mereka dan menjadikan Candi Pari sebagai sumber inspirasi untuk mencintai dan melestarikan warisan budaya yang ada.

A. Keterkaitan Candi Pari Sebagai Kesadaran Sejarah Siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo

Candi Pari memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan kesadaran sejarah siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai situs bersejarah yang kaya akan nilai-nilai budaya, Candi Pari memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung tentang warisan sejarah Indonesia. Kunjungan ke Candi Pari memungkinkan siswa untuk mengamati arsitektur dan artefak yang mencerminkan kebudayaan masa lalu, sehingga mereka dapat memahami konteks sejarah yang lebih luas. Menurut penelitian oleh Supriyanto (2020), interaksi langsung dengan situs bersejarah dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah.

Selanjutnya, kegiatan edukatif yang diselenggarakan di Candi Pari, seperti tur berpemandu dan lokakarya, berfungsi sebagai jembatan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik di lapangan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangkitkan minat mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang sejarah daerah mereka. Dalam jurnal yang ditulis oleh Handayani (2021), dijelaskan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah.

Selain itu, Candi Pari juga berkontribusi dalam membangun identitas budaya siswa. Dengan memahami sejarah Candi Pari dan makna di baliknya, siswa dapat mengembangkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan menghargai warisan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan sejarah yang mendalam dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah di kalangan generasi muda.

Candi Pari tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga berfungsi sebagai ruang diskusi dan refleksi bagi siswa. Kegiatan yang melibatkan siswa dalam diskusi tentang sejarah dan budaya di Candi Pari dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang peristiwa sejarah dan dampaknya terhadap kehidupan saat ini. Penelitian oleh Nugroho (2022) menunjukkan bahwa diskusi aktif dalam konteks pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemikiran kritis siswa.

Akhirnya, keberadaan Candi Pari sebagai wisata edukasi di Kabupaten Sidoarjo memberikan dampak jangka panjang terhadap kesadaran sejarah siswa. Dengan adanya akses yang mudah dan kegiatan edukatif yang terencana, siswa diharapkan tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga termotivasi untuk melestarikan warisan budaya yang ada. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan dalam jurnal oleh Santoso (2021) yang menekankan pentingnya peran wisata edukasi dalam membangun kesadaran sejarah dan

budaya di kalangan generasi

Berdasarkan hasil evaluasi dengan dilakukan wawancara tertulis dengan Siswa SMA yang besekolah di Kawasan Kabupaten Sidoarjo , dapat disimpulkan mayoritas siswa SMA diKabupaten Sidoarjo menganggap Candi Pari sebagai tempat yang penting untuk edukasi sejarah, kunjungan ke candi pari dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan banyak dari mereka merekomendasikan tempat tersebut sebagai wisata edukasi. Hasil dari kuesioner dengan jumlah responden 100 Siswa SMA laki-laki sebanyak 45% dan perempuan 55 %. Siswa kelas X 30 %, kelas XI 40 %, kelas XII 30% dengan pertanyaan apakah anda mengetahui tentang candi pari sebanyak 70 % siswa mengetahui tentang candi pari dan 30% siswa yang tidak mengetahui candi pari. Pertanyaan kuesioner tentang apakah anda pernah mengunjungi candi pari sebanyak 50 % siswa menjawab pernah mengunjungi candi pari dan 50% siswa menjawab tidak pernah mengunjungi candi pari. Pertanyaan kuesioner tentang seberapa penting tentang anda menganggap candi pari sebagai wisata edukasi sebanyak 60% siswa menganggap sangat penting, 30% menjawab penting dan 10 % kurang penting. Pertanyaan kuesioner apa tujuan anda mengunjungi candi pari dari jawaban pilih semua yang relevan dengan jawaban untuk kepentingan edukasi sebesar 75%, untuk kepentingan wisata 50% dan untuk kepentingan penelitian sebesar 25%. Pertanyaan kuesioner seberapa besar pengaruh kujungan ke candi pari terhadap kesadaran sejarah anda ? Sangat besar sebanyak 40%, 35% besar, sedang 20%, kecil 5 %. Pertanyaan Kuesioner tentang apakah anda merasa lebih memahami sejarah setelah mengunjungi candi pari? Jawaban siswa ya sebanyak 65% dan jawaban tidak sebanyak 35%. Pertanyaan kuesioner tentang apakah anda merekomendasikan candi pari kepada teman teman anda sebagai tempat wisata edukasi? Jawaban dari siswa sebanyak 85 % ya dan 15% tidak.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam menjaga Candi Pari sangat penting untuk keberlanjutan sumber edukasi. Masyarakat lokal aktif dalam pembersihan dan pemeliharaan candi, meningkatkan kesadaran akan nilai sejarah dan budaya. Mereka juga mengadakan program edukasi seperti workshop dan kunjungan sekolah untuk mengajarkan siswa tentang sejarah dan warisan budaya. Melestarikan Candi Pari membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Pemerintah daerah berperan penting dengan dukungan anggaran dan program pelestarian yang membantu memperbaiki fasilitas. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, termasuk acara budaya, meningkatkan kesadaran masyarakat. Penting untuk melatih pemandu wisata dan mengintegrasikan program edukasi dengan kurikulum sekolah. Teknologi, seperti aplikasi mobile, perlu digunakan untuk informasi. Dukungan masyarakat berdampak positif pada ekonomi lokal. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah diperlukan agar Candi Pari dapat berfungsi sebagai objek wisata dan sarana edukasi.

Candi Pari berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai situs bersejarah, Candi Pari memberikan pengalaman belajar langsung tentang warisan budaya Indonesia melalui kunjungan untuk melihat arsitektur dan artefak. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan situs bersejarah membantu daya ingat dan pemahaman siswa. Kegiatan edukatif seperti tur berpemandu dan lokakarya di Candi Pari menghubungkan teori dan praktik, serta meningkatkan minat siswa untuk belajar sejarah daerah mereka. Candi Pari juga membantu membangun identitas budaya siswa dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan lokal. Diskusi di Candi Pari mendorong siswa berpikir kritis tentang sejarah. Secara keseluruhan, Candi Pari sebagai wisata edukasi mendukung kesadaran sejarah jangka panjang siswa, mendorong mereka untuk melestarikan budaya yang ada.

Mayoritas Siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo menganggap candi pari sebagai tempat yang penting untuk wisata edukasi sejarah dengan 60% siswa menganggap sangat penting 30% menganggap penting dan 10 % menganggap tidak penting. 75 % siswa menganggap candi pari sebagai kepentingan edukasi sejarah , 50% untuk kepentingan wisata dan 25% untuk kepentingan penelitian. Sebanyak 40% siswa menjawab kunjungan candi pari dapat menumbuhkan kesadaran sejarah siswa, 30% menjawab sedang dan 25 % menjawab sedang dan 5 % menjawab kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadji, K., Wahyudi, M., & Pratama, A. B. (2017). Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang Potensi*, 231–236.
- Khakim, M. N. L., Sulistyo, W. D., Yuliati, Hudiyanto, R. R., & Afhimma, I. (2021). Historical learning based on outdoor learning and environmental insight as implementation of the utilization of Gua Suci sites in Tuban. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012050>
- Mediatati, N., Wuryani, E., Nugroho, L. A., & Purwiyastuti, W. (2024). Pemanfaatan Situs Sejarah di Kawasan Candi Cetho sebagai Sumber Daya Belajar untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Bentuk Video Dokumenter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4357–4364. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4194>
- MK, M., Hannan, S., & Nurfitrah, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Pelestarian Nilai Nilai Kearifan Lokal Di Desa Lombong, Kecamatan Malunda. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1524>
- Muyassaroh, I., Amiroh, A., Maryadi, M., & Masruroh, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Sains di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93360>
- Nafiah, I. F., Arsana, I. W., Adi, P., & Surabaya, B. (2025). *Partisipasi Masyarakat Desa Candi Pari , Kecamatan Porong , Kabupaten Sidoarjo dalam Upaya Menjaga dan Melestarikan Candi Pari sebagai Cagar Budaya Peninggalan Majapahit*. 01(05), 1032–1040.
- Parwati, N. N., Suparta, I. N., & Mariawan, I. M. (2017). *The Impacts of Tri Hita Karana - Based Educational Tourism*. 134(Icirad), 10–14. <https://doi.org/10.2991/icirad-17.2017.3>
- Syahputra, A. O., & Aryaningtyas, A. T. (2024). *Candi Ngempon sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi dan di Kabupaten Semarang Ngempon Temple as an Educational and Historical Tourism Attraction in Semarang Regency*. 13, 550–564.
- Syaputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.17977/um0330v3i1p77-87>